

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Asma merupakan sepuluh besar penyebab kematian di Indonesia. Asma merupakan penyakit yang dapat dicegah, namun asma dapat berakibat fatal karena asma dapat sangat mengganggu aktivitas atau pekerjaan dan banyak aspek kehidupan lainnya. Asma dapat menyerang siapa saja dan dari segala usia, dari anak-anak hingga orang dewasa. Apalagi di perkotaan yang polusi udaranya paling tinggi yang dapat berdampak pada penyakit paru- paru, terutama asma (Kalsum & Nur, 2021).

Asma bronkhial merupakan penyakit tidak menular yang menjadi masalah kesehatan global dengan angka morbiditas tinggi di dunia. Asma bronkhial merupakan suatu keadaan saluran pernafasan yang mengalami penyempitan karena hiperaktivitas atau aktivitas yang berlebih terhadap rangsangan tertentu yang menyebabkan peradangan dan penyempitan yang bersifat sementara dan asma dapat menimbulkan penyakit paru yang tidak menular, penyempitan ini dapat dipicu oleh berbagai rangsangan. Serangan asma dapat menyebabkan kontraksi pernafasan dan jaringan yang melapisi saluran pernafasan mengalami pembengkakan karena adanya peradangan dan pelepasan lender yang berlebihan kedalam saluran pernafasan. Hal ini akan memperkecil diameter saluran pernafasan dan penyempitan ini akan menyebabkan penderita harus berusaha sekuat tenaga untuk bernafas (Arafah *et al.*, 2018).

Menurut data World Health Organization (WHO), 339 juta orang memiliki masalah asma pada tahun 2018 (WHO, 2018). Umumnya, penderita asma berusia 5-14 tahun dan di atas 50 tahun. Berdasarkan data yang diperoleh dari beberapa negara tentang usia anak di bawah 14 tahun, terdapat cukup banyak negara di benua Afrika, yaitu 20,3% di Afrika Selatan dan 13,8% di Kenya, sedangkan di negara-negara Asia lebih sedikit, dengan 6% anak di Afrika Selatan. India dan 2% orang dewasa. Di Indonesia, 4-11%

usia 6-7 tahun dan 6-13% usia 13-14 tahun (WHO, 2018). Data Riset Kesehatan Dasar 2018 menunjukkan bahwa di Indonesia, prevalensi masalah asma mencapai 2,4% dari populasi umum (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Prevalensi penderita asma di Indonesia tahun 2018 berjumlah 1.017.290 orang, dimana asma menempati sepuluh besar penyebab kesakitan dan kematian di Indonesia. Secara nasional yang tergambar dari data survei kesehatan rumah tangga (SKRT) diberbagai provinsi di Indonesia. Pada tahun 2018 sebanyak 19 provinsi yang mempunyai prevalensi penyakit asma tertinggi antara lain, di Yogyakarta (4,5%), Kalimantan Timur (4%), Bali (3,9%), Kalimantan Tengah (3,4%), Kalimantan Utara (3,3%), Kalimantan Barat (3,2%), Nusa Tenggara Barat (3,1%), Sulawesi Tengah (3%), Kep. Bangka Belitung (2,8%), Jawa Barat (2,8%), Kalimantan Selatan (2,8%), Gorontalo (2,8%), DKI Jakarta (2,6%), Jawa Timur (2,6%), Banten (2,5%), Sulawesi Selatan (2,5%), Bengkulu (2,4%), Kepulauan Riau (2,4%), dan Sulawesi Tenggara (2,4%) (Riskesdas, 2018). Untuk daerah lampung sendiri didapatkan 1,6 % atau sebanyak 32.148 jiwa yang mengalami Asma.

Serangan asma pada manusia bisa terjadi karena alergi terhadap sesuatu, seperti udara panas atau dingin, asap, debu dan bulu – bulu. Alergi ini biasanya bersifat herediter atau faktor genetik. Penyebab lainnya termasuk lingkungan kerja, perubahan cuaca, infeksi saluran pernapasan dan gangguan suasana hati (Utami et al., 2021). Asma dapat menyebabkan masalah saluran napas yang mengganggu aktivitas sehari-hari. Seseorang yang menderita asma ditandai dengan perasaan cepat lelah, sesak napas, dada sesak, mengi atau mengi, batuk dengan atau tanpa dahak, dan adanya keterbatasan aliran udara yang meningkatkan konsentrasi oksigen dalam tubuh (Wardani & Afni, 2021). Menurut Wijaya & Yessie (2013) mengatakan bahwa pasien asma akan memiliki masalah keperawatan antara lain tidak efektifnya bersihan jalan nafas, kerusakan pertukaran gas, perubahan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh, dan resiko tinggi infeksi.

Asma menyebabkan dahak yang berlebihan. Jika dahak tidak segera dikeluarkan, maka akan menghambat masuknya oksigen ke saluran pernapasan, sehingga mengurangi kebutuhan tubuh akan oksigen. Hal ini juga menyebabkan tambahan suara nafas mengi saat bernafas. Ini juga dapat menyebabkan komplikasi yang lebih serius jika dahak yang berkembang di saluran udara tidak segera dibersihkan (Utami et al., 2021). Sputum adalah lendir dan zat lain yang dibawa dari paru-paru, bronkus, dan trakea yang dapat dibatukkan dan dimuntahkan. Dahak awalnya lendir, kemudian menjadi lengket karena ketegangan dan pelunakan terjadi. Penumpukan dahak dapat menyebabkan peradangan, dan jika ada peradangan, dapat terjadi infeksi, membuat batuk lebih parah, dan sangat penting untuk menggunakan teknik batuk yang efektif untuk membersihkan dahak (Lestari et al., 2020). Sputum merupakan respons paru-paru terhadap iritan yang terus berulang. Produk peradangan yang terjadi di bronkus dan dikeluarkan melalui batuk. Awalnya, batuk dimulai sebagai batuk kering, kemudian menjadi produktif atau menghasilkan banyak dahak setelah peradangan (Widiastuti & Siagian, 2019).

Sputum dapat dikeluarkan dengan batuk atau drainase postural. dahak adalah zat yang dikeluarkan dari saluran pernapasan bagian bawah melalui batuk. Batuk berdahak lebih mudah dan efektif jika menggunakan alat penguap atau nebulizer. Selain memberikan nebulizer dan drainase postural, batuk yang efektif merupakan upaya untuk mengeluarkan dahak dan menjaga kebersihan paru-paru. Batuk yang efektif bisa diberikan posisi tubuh yang tepat, sehingga dahak bisa keluar dengan lancar. Batuk efektif yang baik dan benar dapat mempercepat pengeluaran dahak pada penderita penyakit saluran pernafasan. Diharapkan perawat dapat melatih pasien untuk mengeluarkan dahak melalui latihan batuk yang efektif, sehingga pasien dapat bernafas lebih lega (Utami et al., 2021). Batuk efektif adalah cara batuk yang benar. Batuk efektif dicapai melalui gerakan yang telah direncanakan atau dilatih sebelumnya. Batuk yang efektif dapat menghilangkan berbagai hambatan yang menghalangi atau menutup jalan napas, dan cara batuk yang benar

dapat menghemat energi, membuat tidak lelah, dan mudah mengeluarkan dahak. Latihan ini juga digunakan oleh kalangan medis sebagai terapi untuk mengeluarkan lendir yang menyumbat saluran pernapasan (Zurimi, 2019).

Latihan batuk yang efektif adalah kegiatan perawat untuk membersihkan sekret jalan napas. Latihan batuk efektif diberikan terutama pada klien dengan masalah keperawatan, ketidakmampuan membersihkan jalan napas secara efektif, dan resiko tinggi infeksi saluran napas bawah berhubungan dengan akumulasi sekret jalan napas yang sering disebabkan oleh penurunan kemampuan batuk (Puspitasari et al., 2021). Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan penerapan batuk efektif dalam meningkatkan bersihan jalan napas pada pasien Asma Bronkial.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang Ashar Abilowo, et.al (2022) oleh Poltekkes Kemenkes Pangkal pinang tentang “Penerapan Batuk Efektif dalam Meningkatkan Bersihan Jalan Napas pada Pasien Asma Bronkial di RS. dr. H. Marsidi Judono Kabupaten Belitung “. Hasil penelitian yang dilakukan pada satu individu dengan diagnosis medis Asma Bronkial yang mengalami masalah gangguan pernafasan (bersihan jalan napas tidak efektif), didapatkan Hasil intervensi pasien mampu melakukan batuk efektif, setiap hari jumlah sputum yang dikeluarkan mengalami peningkatan. Penerapan batuk efektif dapat meningkatkan bersihan jalan napas pada pasien asma bronkial dengan masalah bersihan jalan napas tidak efektif. (Ashar Abilowo, et.al. 2022).

Penelitian juga dilakukan oleh Andan Firmansyah, et.al (2023) oleh STIKes Muhammadiyah Ciamis tentang “The Effectiveness of Coughing Effectively for Removing Secretions In Clients of Bronchial Asthma”. Hasil penelitian yang dilakukan pada anak penderita asma bronkial dengan pembersihan jalan napas yang tidak efektif dengan Memberi intervensi batuk yang efektif Didapatkan Pasien asma bronkhial yang mengalami bersihan jalan napas tidak efektif kemudian diberikan intervensi batuk efektif setiap satu kali dalam sehari dan hasilnya sangat efisien terhadap pengeluaran sekret dengan hasil sekret berhasil dikeluarkan sedikit sedikit dan pola dan

frekwensi nafas menjadi normal. (Andan Firmansyah, et.al. 2023)

Berdasarkan data yang di dapatkan Rumah Sakit Asy-Syifa Medika pada bulan januari-november 2023 didapatkan sebanyak 20 pasien yang didiagnosa asma bronkial. Kejadian asma yang parah dapat menyebabkan bahaya gagal napas. Saluran napas dapat menutup sepenuhnya dan pengobatan tidak lagi dapat berpengaruh. Kondisi ini dapat menyebabkan kematian jika tidak segera tertangani (RS Asy-Syifa Medika, 2023). Survey yang dilakukan di Rumah Sakit Asy-Syifa Medika pemberian terapi yang biasa diberikan pada pasien asma bronkhial yaitu hanya terapi farmakologi dan jarang sekali diselingi oleh terapi non farmakologi. Hal itu masih kurang efektif untuk mengendalikan penyakit asma bronkhial.

Berdasarkan uraian diatas peran perawat sangatlah penting dalam merawat pasien asma bronkial sebagai pemberi asuhan keperawatan untuk mencapai kesehatan pasien yang optimal. Pemenuhan kebutuhan oksigenasi penting dilakukan untuk mengatasi masalah jalan napas melalui tindakan keperawatan mandiri yaitu teknik batuk efektif, penulis berminat untuk melakukan asuhan keperawatan anak pada pasien asma bronkhial dengan inovasi teknik batuk efektif di RS Asy-Syifa Medika Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2023.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana Asuhan Keperawatan Anak Pada Pasien Asma Bronkial dengan Karya Leaflet Teknik Batuk Efektif di RS As-Syifa Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2023?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Melaksanakan Asuhan Keperawatan Anak Pada Pasien Asma Bronkial dengan Karya Leaflet Teknik Batuk Efektif di RS As-Syifa Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2023

2. Tujuan Khusus

- a. Melaksanakan pengkajian Asuhan Keperawatan Anak Pada Pasien Asma Bronkial dengan Karya Leaflet Teknik Batuk Efektif di RS As-Syifa Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2023
- b. Merumuskan diagnosis Asuhan Keperawatan Anak Pada Pasien Asma Bronkial dengan Karya Leaflet Inovasi Teknik Batuk Efektif di RS As-Syifa Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2023
- c. Melaksanakan rencana Asuhan Keperawatan Anak Pada Pasien Asma Bronkial dengan Karya Leaflet Teknik Batuk Efektif di RS As-Syifa Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2023
- d. Melaksanakan tindakan Asuhan Keperawatan Anak Pada Pasien Asma Bronkial dengan Karya Leaflet Teknik Batuk Efektif di RS As-Syifa Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2023
- e. Melaksanakan evaluasi Asuhan Keperawatan Anak Pada Pasien Asma Bronkial dengan Karya Leaflet Teknik Batuk Efektif di RS As-Syifa Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2023
- f. Menghasilkan karya : Leaflet Teknik Batuk Efektif pada Asuhan Keperawatan Anak Pada Pasien Asma Bronkial di RS As-Syifa Medika Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2023

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Karya Tulis ilmiah ini dapat menambah wawasan sekaligus pengetahuan bagi perkembangan ilmu keperawatan khususnya keperawatan anak serta menambah referensi bacaan khususnya bagi mahasiswa Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pringsewu tentang asuhan keperawatan anak dengan Asma Bronkial dengan Inovasi Teknik Batuk Efektif.

2. Manfaat Praktis

a. Institusi Pendidikan

Karya Tulis ilmiah ini sebagai tambahan bahan bacaan di perpustakaan dan sumber data bagi penelitian yang memerlukan masukkan berupa data atau pengembangan penelitian dengan masalah yang sama demi kesempurnaan peneliti khususnya terkait teknik batuk efektif bagi pasien anak yang mengalami asma bronkhial.

b. Bagi Rumah Sakit

Karya Tulis ilmiah ini dapat menjadi masukan dalam peningkatan pelayanan asuhan keperawatan di Rumah sakit khususnya pada pasien anak yang mengalami asma bronkial dengan tindakan keperawatan teknik batuk efektif.

c. Bagi perawat

Karya Tulis ilmiah ini dapat menjadi referensi bagi tenaga kesehatan terutama perawat dalam melakukan asuhan keperawatan anak dengan Asma Bronkial dengan Inovasi Teknik Batuk Efektif

d. Keluarga dan Klien

Karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan keluarga mengenai pasien anak yang mengalami asma bronkial dengan penerapan teknik batuk efektif